



Peranan Guru Pendidikan dalam Membina Kebiasaan Shalat Berjama'ah bagi Siswa

Samsul Arif
Pascasarjana UIN STS Jambi
arifpamenang51@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the role of PAI teachers in fostering the habit of praying together for students at the Darussalam Integrated Islamic Vocational High School, Pameneng, Merangin district. This research is a qualitative research with a descriptive approach. In this study, the subjects were principals, PAI teachers, and students. Data collection techniques used in this study are in the form of interviews, observations and documentation. The data analysis technique used in this research is the reduction stage, the data presentation stage and the conclusion drawing. The results of this study are that teachers in the field of Islamic religious education play a role in fostering the habit of praying in congregation for students of SMK Islam Terpadu Darussalam as an example where one of the main tasks and roles of teachers of Islamic religious education is very significant in the effort to implement congregational prayers in students of SMK Islam Terpadu. Darussalam Pamenang is a PAI teacher who acts as an example. The sampler is required in the event that; provide motivation to students to get used to praying in congregation and help students to be encouraged to pray in congregation.

Keywords: Role, Teacher, Islamic Education, Build, Prayers in congregation, Student

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan guru PAI dalam membina kebiasaan shalat berjamaah bagi siswa di Sekolah Menengah Kejuruan islam terpadu Darussalam Pameneng kabupaten Merangin. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah kepala sekolah, Guru PAI, dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tahap reduksi, tahap penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini bahwa guru bidang studi pendidikan agama Islam berperan dalam membina kebiasaan shalat berjamaah siswa SMK Islam Terpadu Darussalam berperan sebagai pemberi contoh dimana salah satu tugas utama dan peran guru pendidikan agama Islam yang sangat signifikan dalam upaya penerapan sholat berjamaah pada siswa SMK Islam Terpadu Darussalam Pamenang adalah guru PAI berperan sebagai pemberi contoh. Pemberi contoh tersebut diperlukan dalam hal; memberikan motivasi kepada siswa agar terbiasa melaksanakan sholat berjamaah dan membantu siswa agar terdorong melaksanakan sholat berjamaah.

Kata Kunci: Peranan, Guru, Pendidikan Agama Islam, Membina, Shalat Berjamaah, Siswa



A. Pendahuluan

Membangun bangsa yang besar, berhubungan erat adanya fungsi penting pendidikan agama Islam. Hal ini disebabkan karena perspektif manusia akan menentukan keberhasilan suatu bangsa. Pendidikan pada hakekatnya adalah suatu aktivitas transformasi perilaku, secara proses perubahan sudut pandang, watak, keyakinan, serta melatih diri terhadap keahlian yang berguna. Pendidikan juga dapat dijelaskan juga merupakan usaha sadar serta terencana.¹ UU RI No. 20 tahun 2003² tentang Sisdiknas² dan "UU RI No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen³", dalam bab kesatu pasal satu diperoleh pengertian yang dimaksud secara pendidikan, dimana pasal tersebut berbunyi "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam hal mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam hal memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara". Dapat dijelaskan lebih lanjut, pendidikan merupakan aktivitas yang terencana, tersusun rapih serta dilakukan dengan kesadaran. Artinya agar anak dapat dididik dan memiliki keteguhan dalam bidang spiritual keagamaan berupa akhlak mulia, cerdas dan kuat, serta mandiri diperlukan unsur kesengajaan dan perencanaan yang baik dalam mendidik anak.

Urgensi penanaman budaya keagamaan di sekolah adalah kewajiban setiap guru agama serta guru bidang studi lainnya. Peningkatkan keimanan siswa sampai pada tahap dimensi pengamalan beragamanya, keyakinan keagamaan, pengetahuan agama, serta praktik agama merupakan tujuan dari penanaman budaya keagamaan. Budaya ketuhanan dapat diaktualkan secara banyak aktivitas keagamaan sebagai sarana dalam usaha menciptakan serta mengembangkan semangat ketuhanan. Selanjutnya diharapkan penanaman norma - norma agama di sekolah dapat dipraktekkan secara baik pada komunitas masyarakat secara umum serta dalam area keluarga secara khusus.⁴ Oleh karena itu, guru agama sangat di perlukan peranannya terhadap siswa atau pelajar di setiap sekolah. Saat ini, dalam aktivitas pengajaran atau proses pembelajaran, Keberadaan guru masih memegang peranan penting. Guru merupakan bagian unsur yang humanis sebagai aktivitas proses pembelajaran. Guru ikut berkontribusi sebagai upaya penataan "sumber daya manusia" yang efektif dalam perspektif pembangunan. Salah satu unsur secara perspektif pembelajaran yang sebaiknya berkontribusi secara aktif serta

¹ Sitti Satriani Is, "Pembinaan Guru Pai dalam Membiasakan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah," *Tarbawi* 3, No. 01 (2018), <https://doi.org/10.26618/jtw.v3i01.1381>. 66-78.

² "Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional," diakses 26 Januari 2022, <https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/7308/UU0202003.htm>.

³ "Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen," diakses 7 Juni 2022, <http://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/undang-undang-republik-indonesia-nomor-14-tahun-2005-tentang-guru-dan-dosen>.

⁴ Aisyahnur Nasution, "Metode Pembiasaan Dalam Pembinaan Shalat Berjamaah dan Implikasinya Terhadap Penanaman Budaya Beragama siswa SMP Negeri 2 Kabewatan," *Al-Bahtsu : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 4, No. 1 (Juni 2019), <https://doi.org/10.29300/btu.v4i1.2001>. 203.

menempatkan posisinya selaku tenaga yang berpengalaman dan ahli adalah guru. Hal ini bersesuaian secara permintaan masyarakat yang semakin meningkat. Guru adalah profesi yang memberikan nilai tambah atau *transfer of values* juga selaku pengarah yang mengarahkan siswa dalam proses belajar serta memberikan bimbingan bukan hanya selaku pengajar yang memberi ilmu atau *transfer of knowledge*.

Selaku *pembimbing*, guru diibaratkan sebagai “pembimbing kepergian dalam kehidupan, berdasarkan keilmuan serta pengalamannya bertanggungjawab atas kelajuan kepergian tersebut”. Istilah kepergian yang dimaksud tidak hanya berkenaan secara jasad melainkan juga berkaitan moral, emosional, mental karakter, kreatifitas dan inovasi, serta kerohanian yang lebih dalam dan kompleks.⁵ Oleh karenanya, seorang guru atau pendidik sebaiknya memiliki kecakapan, berwibawa, dewasa, keperibadian yang mantap, stabil, arif serta berakhlak mulia serta menjadi panduan bagi peserta didik. Guru juga selaku orang yang dianggap panutan atau panduan yang sebaiknya diikuti. Meskipun ada sebagian masyarakat yang memperhatikan pekerjaan guru masih sebagai pekerjaan yang paling rendah, pada hakekatnya pekerjaan guru merupakan salah satu pekerjaan yang mulia. Hal tersebut disebabkan sejumlah perspektif. Perspektif pertama disebabkan dari diri dalam diri guru itu sendiri. Terdapat sejumlah guru diantara yang ada, kurang menghargai pekerjaannya, sebagian guru merasa tidak percaya diri, serta hanya melakukan kepentingan pribadinya diluar konteks menjadi guru. Perspektif yang kedua disebabkan adanya pandangan dari masyarakat yang mengatakan bahwa menjadi guru bisa siapapun asalkan ia mempunyai pengetahuan. Sebagai contoh banyak yang terjadi di daerah terisolasi dimana siapapun yang mempunyai pengalaman bisa menjadi guru.⁶

Guru sebaiknya memiliki standar profesional yang menjadi sebuah kebutuhan utama serta sudah tidak dapat ditawar-tawar lagi.⁷ Mempersiapkan pelajar atau siswa selaku karakter yang bertanggung jawab serta mandiri, bukan menjadikan siswa tanpa prinsip serta menjadi beban dalam masyarakat menjadi misi utama seorang guru. Pandangan filosofi guru terhadap siswa adalah menganggap siswa selaku karakter yang memiliki sejumlah keterampilan dan kecakapan yang dijadikan landasan beraktivitas dalam hal pencerdasan anak didik. Seorang guru bukan hanya mengajar tanpa memperhatikan latar belakang agama, kebangsaan atau kenegaraan, sosial ekonomi, dan sebagainya, tetapi juga berdasarkan kepada kepedulian sesama umat manusia.⁸ Guru sebaiknya cakap dalam mengoptimalkan sikap kedisiplinan dari peserta didik, terutama disiplin diri demi didapatkannya kesuksesan pendidikan. Guru atau pendidik sebaiknya pandai menolong peserta didiknya dalam peningkatan

⁵ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010),89. <http://inlisite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=20470>.

⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (PT. Sinar Baru Algensindo, 2000),56.

⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 5, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=468285>.

⁸ Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional Dan Ber-Etika* (Yogyakarta: Graha Guru Printika, 2011), 49, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=483902>.

kesadaran perilakunya, menguraikan pola prilakunya, serta melakukan aturan selaku alat dalam hal menanamkan disiplin.⁹

Pembiasaan disiplin dalam konteks kehidupan setiap hari sangat perlu dilakukan, karena secara disiplin dalam aktivitas kehidupan tersebut, maka setiap kita akan terlatih serta merasakan hidup yang bermakna. Sasaran utama pembiasaan ialah penanaman kemampuan dalam hal melakukan atau melakukan tindakan serta memenuhi sesuatu agar metode yang tepat dapat dimiliki si terdidik selaku sebab akibat aktivitas dalam pembiasaan kedisiplinan serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.¹⁰ Sekolah-sekolah dewasa ini menghadapi persoalan tentang kedisiplinan. Disiplin mengandung konsistensi, yaitu kecakapan dalam hal berpendirian serta melakukan tindakan secara terus menerus berdasarkan pada suatu nilai tertentu. Sikap yang menunjukkan kerelaan dalam hal mematuhi atau menepati ketetapan tata tertib, nilai serta norma-norma yang telah ada juga merupakan suatu bentuk disiplin.¹¹

Arief mengatakan bahwa selaku permulaan dalam aktivitas pendidikan, pembiasaan adalah metode yang sangat efektif dalam menumbuh kembangkan kaidah-kaidah moralitas menuju jiwa anak. Kaidah-kaidah yang tertanam dalam diri anak selanjutnya akan terwujud di kehidupan anak, mulai sejak anak melangkah ke usia remaja sampai menuju dewasa.¹² Rasulullah Shalallahu'alaihi wassalam telah memberikan pengajaran mengenai *kebiasaan* kepada umat muslim dunia, khususnya diperuntukkan bagi orang tua muslim dalam hal mengajarkan anak melakukan shalat wajib ketika sang anak berusia tujuh tahun dan dipukul sebagai pola pendidikan anak ketika anak tersebut memasuki usia sepuluh tahun. Sebagaimana hadist disyarahkan oleh Abu Dawud:

"Muhammad bin Isa yaitu bin Atthiba-menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Sa'ad menceritakan kepada kami, dari Abdul Malik bin Rabi' bin Sabrah dari ayahnya dari kakeknya, kakekny yaitu Sabrah bin Ma'had al-Juhni dia berkata: Nabi shalallahu'alaihi wassalam bersabda: suruhlah anak-anak mengerjakan shalat, apabila telah berumur tujuh tahun serta pukulah dia apabila meninggalkannya apabila berumur sepuluh tahun serta pisahkanlah tempat tidur di antara mereka. (HR. Abu Daud.)¹³

⁹ H.E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 172, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=808214>.

¹⁰ Trizka Rizkania Sujatmiko, Hamdan Al Firdaus, dan Syihabuddin Ahmad, "Filsafat pendidikan islam," *Filsafat Pendidikan Islam*, 24 Juni 2020, <http://eprints.umsida.ac.id/7573/>.

¹¹ Rosma Elly, "Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Negeri 10 Banda Aceh," *Pesona Dasar* 3, no. 4 (2016): 43.

¹² Syaepul Manan, "Akhlik Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan," *Pendidikan Agama Islam*, no. 1 (2017): 3.

¹³ Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, "Mendidik Anak Bersama Nabi SAW" (Pustaka Arofah, 2017), 176.

Hadist ini berisi amanat agar mulai melakukan shalat saat berusia 7 tahun dan dipukul sebagai bentuk pendidikan disiplin ketika anak berusia sepuluh tahun, ketika sang anak tidak mau melaksanakan shalat. Rasulullah *shalallahu'alaihi wassalam* menganjurkan kepada orang tua muslim dalam hal membuat anaknya terbiasa mengerjakan shalat. Apa yang dilakukan orang tua muslim ini hanya semata-mata dalam hal memberikan pendidikan kepada anak-anaknya agar menjadi terbiasa melakukan shalat serta pada akhirnya kelak ketika dewasa akan terasa ringan dalam hal melakukan shalat. Shalat adalah suatu sikap pengharapan qolbu kepada Yang Maha Kuasa yang disertai rasa takut, juga menjadikan rasa betapa kebesaran serta kekuasaan Allah secara khushyuk serta tulus hati mulai dari setiap perkataan serta tingkah laku, yang dimulai secara gerakan yang disertai takbir serta berakhir secara ucapan salam.¹⁴

Jika dibandingkan terhadap makhluk ciptaan Allah yang lain di bumi, maka sesungguhnya manusia telah dilebihkan oleh Allah, tetapi kebanyakan manusia lupa tentang hakekat diciptakannya manusia. Manusia cenderung menjadi lalai akibat hiruk pikuk dunia sehingga melupakan sasarannya yang hakiki yaitu manusia hadir di dunia terutama perkara beribadah kepada Allah. Allah Subhanallahuwata'ala berfirman: "*Dan tidak diciptakan jin serta manusia kecuali dalam hal beribadah kepada Alloh*" (QS. *Adz-Zariyat: 56*).¹⁵ Shalat wajib merupakan shalat yang dilaksanakan dalam waktu yang telah ditentukan, seyogyanya membentuk disiplin yang kuat pada setiap individu kita disertai pembinaan disiplin pada diri sendiri. Ketika kita melakukan shalat bersama pada waktunya secara teratur serta kontinyu menjadi pembiasaan dalam hal melakukan pada waktu yang telah ditentukan, maka akan menjadikan suatu pola kebiasaan yang baik yang membentuk kedisiplinan karakter. Rasulullah memberikan pengajaran kepada ummatnya, agar daya yang diperoleh menjadi lebih besar secara shalat berjamaah ketimbang shalat sendiri-sendiri. Secara makna dalam shalat berjamaah, posisi kita terletak dalam sebuah barisan yang rapih dan sama. Seluruh gerakan serta aktifitas shalat sama dan sesuai secara aturannya.¹⁶

Shalat wajib merupakan fardhu ain dalam pelaksanaannya. Dimana merupakan shalat yang waktu pengerjaannya lima kali dalam sehari semalam, sesuai secara pengaturan jadwal shalat yang sesuai syara'. Ketetapan waktu pelaksanaan untuk shalat fardhu sudah ditentukan dalam Al-Qur'an serta As-sunnah. Pada pelaksanaan shalat fardhu terkandung harkat disiplin yang tinggi bagi yang melakukannya secara konsisten. Shalat fardhu ini tidak boleh dikerjakan secara ketetapan diluar aturan syara'. Ketika kita melaksanakan shalat, sebagai seorang muslim berarti kita telah berjanji kepada Maha Pencipta bahwa hakekatnya shalat kita, ibadah yang kita lakukan, hidup, serta mati kita semuanya untuk Allah, Tuhan pemilik semua alam.¹⁷ Perwujudan

¹⁴ Shalih bin Ghanim as-Sadlan, *Kajian Lengkap Shalat Jamaah* (Darul Haq, 2012), 20.

¹⁵ Q.S, *Adz-Zariyat/51:56*.

¹⁶ Agus Mustofa, *Pusaran Energi Ka'bah* (Surabaya: Padma, 2008), <https://library.unismuh.ac.id/opac/detail-opac?id=2447>. 174-75.

¹⁷ Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah : Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia* (Jakarta: Amzah, 2011), 91–95, <http://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=11852>.

ibadah paling mulia adalah shalat. Shalat merupakan amal yang pertama kali ditanya dihari akherat kelak.

Shalat adalah sikap pengharapan oleh qalbu kepada Allah yang disertai secara perasaan takut, menjadikan rasa kebesaran serta otoritas kuasa Allah secara khushyuk serta tulus hati di setiap kata serta tindakan, diawali dengan "takbir" serta diakhiri "salam".¹⁸ Shalat pada pokoknya adalah sarana terbaik dalam hal mendidik jiwa dan memperbaharui semangat dan selaku perbaikan akhlak. Akhlak yaitu karakter bawaan manusia baik dimulai sejak lahir maupun dilatih ketika sudah dewasa yang jiwanya tertanam ada pengawasan Allah Subhanallahuwata'ala. Terdapat banyak keistimewaan yang diperoleh untuk orang yang melakukan shalat berjamaah, terutama bagi pribadi yang secara kontinyu dan disiplin menjalankannya. Shalat merupakan ibadah utama dan menempati kedudukan pertama dibandingkan ibadah lainnya dalam agama Islam. Mendirikan shalat berarti kita mendirikan agama karena shalat itu sendiri sebagai tiang agama. Ibadah yang utama dan pertama yang diwajibkan untuk ummat islam adalah shalat, dimana perintah shalat disampaikan Allah subhanallahuwata'ala secara langsung. Shalat adalah poin utama dalam ajaran agama. Bila Shalat diabaikan maka akan menghilang agama islam secara menyeluruh.¹⁹

Program shalat berjamaah Kelihatannya kurang mempunyai dampak terhadap penataan karakter atau akhlak peserta didik, hal ini penulis temukan di SMK Islam Terpadu Darussalam Pamenang Merangin. Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam Shalat berjamaah mengandung norma pembelajaran yang sangat besar dan tentunya bermanfaat. Shalat bermanfaat untuk diri sendiri maupun untuk lingkungan sekitar yang melaksanakan shalat. Shalat berjamaah yang kontinyu sesuai ketetapan waktu yang ada, terutama dilaksanakan di lingkungan sekolah dengan harapan akan memberikan dampak positif pada diri siswa atau pelajar. Ketika melaksanakan shalat berjamaah, maka akan banyak hikmah yang dapat diambil oleh para peserta didik dan akhirnya dapat berpengaruh pada perilaku keberagamaan peserta didik.

Siswa SMK Islam Terpadu Darussalam Pamenang sangat kurang dalam melakukan shalat secara berjamaah, hal ini penulis temukan pada observasi permulaan pra penelitian. Penulis menemukan bahwa masih banyak siswa-siswi malas melakukan shalat berjamaah dikarenakan para siswa sibuk melakukan aktivitas-aktivitas lainnya, seperti contoh pulang kerumah dan makan-makan di kelas, sehingga siswa tampak kurang berminat pergi ke masjid dalam hal melakukan shalat ashar secara berjamaah. Padahal pihak sekolah telah membuat program dalam hal melakukan shalat ashar berjamaah di musholla dalam lingkungan sekolah. Terlebih lagi apa yang diperbuat guru yang mengajarkan pendidikan agama Islam, yang seringkali dan selalu mengingatkan serta mengajak siswa atau pelajar dalam hal melakukan shalat ashar secara berjamaah di sekolah. Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilaksanakan penulis sebelumnya, Penulis ingin mencari permasalahan

¹⁸ As-Sadlan, *Kajian Lengkap Shalat Jamaah*, (Bandung: Rosdakarya, 2020), 21.

¹⁹ Sayyid Sabiq, *Shalat Seperti Rasulullah* (Yogyakarta: Izzan Pustaka, 2014), 125–26, <https://onsearch.id/Record/IOS13416.INLIS00000000018051>.

apa dalam pelaksanaan shalat berjamaah? Dan bagaimana peranan guru PAI dalam membina kebiasaan shalat berjamaah bagi siswa di SMK tersebut? sehingga bisa mengurangi minat siswa dalam melakukan shalat berjamaah di musholla.

B. Kerangka Teori

1. Peranan Guru

Peranan dapat diartikan selaku perbuatan yang sebaiknya dilaksanakan oleh seorang atau kumpulan orang dalam suatu kegiatan atau peristiwa, hal ini adalah pengertian jika dimaknai secara etimologi atau bahasa.²⁰ Betapapun kemajuan sains dan teknologi yang terus berkembang pesat, peran guru akan tetap diperlukan dalam rangkaian proses pembelajaran siswa atau pelajar, atau istilah lain guru memiliki peran yang sangat penting serta strategis untuk keberlangsungan pendidikan.²¹ Guru merupakan merupakan teladan peran guru bagi siswa yakni sebagai suri tauladan, untuk dapat menjadikan murid yang baik maka guru harus jadi contoh yang baik guna mendorong kemajuan dan perubahan tingkah lakunya agar lebih sesuai dengan tujuan pendidikan.²² Dalam hal memenuhi permintaan guru selaku bagian penting dalam proses pembelajaran, maka guru sebaiknya pandai untuk memaknai pembelajaran beserta prosesnya, serta menjadikan proses pengajaran untuk kancah penataan kapabilitas juga peningkatan mutu karakter siswa atau pelajar. Tentu saja, peranan guru dapat kita lihat dari sejumlah perspektif, antara lain; peran guru dalam perspektif sebagai perencana, guru sebagai pengelola, sebagai pembimbing, sebagai fasilitator, maupun sebagai evaluator, hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Wina Sanjaya.²³

Dalam pelaksanaan ibadah, tugas yang dilaksanakan oleh pengajar atau guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat dibutuhkan sebagai upaya menumbuhkan semangat ketuhanan di sekolah umum. Guru PAI dianggap masih belum sukses dalam menanamkan sikap serta prilaku keberagaman siswa atau pelajar. Hal ini diketahui ketika pembangunan moral serta etika peserta didik masih jauh untuk mencapai sasaran. Menurut Muhaimin, ada beberapa indikator adanya kelemahan pada pelaksanaan pembelajaran pelajaran PAI di sekolah, antara lain: a. Pembelajaran PAI sebelumnya, lebih memprioritaskan pada perspektif mengetahui atau *knowing* dan melakukan atau *doing* tetapi masih belum banyak berorientasi ke perspektif *being*, yaitu suatu proses bagaimana siswa atau pelajar melewati hidup sesuai secara petunjuk serta norma keberagaman yang dipelajari (*knowing*), padahal sebenarnya yang menjadi pokok pembelajaran PAI berada pada perspektif ini. Pembelajaran PAI kepada anak, seharusnya dapat menjadikan pengetahuan tentang agama secara psikis menjadi makna serta nilai terhadap norma ketuhanan yang diaplikasikan oleh

²⁰ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, "Hasil Pencarian - KBBI Daring," 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Peranan>.

²¹ Getteng, *Menuju Guru Profesional*, 38.

²² Muhammad Alif dan Siti Maimunah, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19* (Serang: 3M Media Karya, 2021), 18, <http://repository.uinbanten.ac.id/6294/>.

²³ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis* (Kencana, 2015).67.

siswa atau pelajar; b. Pendidikan Agama Islam belum bisa bersinergi dengan program pendidikan diluar pendidikan agama islam; c. PAI belum memiliki banyak hubungan adanya perubahan sosial di masyarakat atau kurangnya gambaran dalam konteks budaya, konteks sosial, dan atau hal yang bersifat kontekstual tetap, serta keluar dari fakta sejarah, sehingga siswa atau pelajar belum terlalu peduli terhadap norma agama selaku nilai yang ada dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

Keberadaan komputer yang paling modern, mesin canggih, radio, ataupun *tape recorder* sekalipun belum dapat menggantikan peranan guru dalam aktivitas pembelajaran. Maka keberadaan guru dalam rangkaian siklus pendidikan dan pengajaran serta masih saja memegang peranan penting. Banyaknya unsur kemanusiaan seperti aturan, sikap, norma, motivasi, kebiasaan, serta perasaan diharapkan sebagai pengaruh dari aktivitas pembelajaran, karena tujuan pembelajaran tidak bisa dicapai melalui hal-hal tersebut. Inilah kelebihan kita sebagai manusia, dimana dalam konteks ini seorang guru lebih berperan dibandingkan alat-alat atau teknologi yang diciptakan manusia terutama dalam hal menolong serta mempermudah aktivitas kehidupan pelajar atau siswa. Bila diteliti secara mendalam, pada aktivitas proses pengajaran yang merupakan poin utama dari aktivitas pendidikan dan pengajaran resmi di sekolah sehingga terjadi "hubungan" antara banyak unsur yang ada didalam pengajarannya. Komponen yang ada dapat diklasifikasi menjadi tiga kategori yaitu: "guru, siswa dan materi pembelajaran atau isi dari pengajaran".²⁵ Ketiga komponen utama yang ada akan sangat berkaitan serta saling membutuhkan dan terjadi Interaksi dalam suatu aktivitas pembelajaran. Seorang guru adalah yang paling berkontribusi disini karena guru lah yang menentukan lancar tidaknya suatu aktivitas pembelajaran. Karenanya, dalam memperoleh pengetahuan yang banyak, sebaiknya kita mengetahui peran seorang guru.

Istilah yang mengacu pengertian pendidik diperoleh dari "Al-Qur'an dan as-sunnah", dimana kedua referensi tersebut adalah referensi utama dalam studi pendidikan Islam. Istilah guru atau pendidik mendeskripsikan bahwa seorang guru dalam perspektif agama Islam, memiliki peran serta fungsi yang amat luas. Seorang guru akan disebut dan dikenal secara istilah al- murabbi ketika berkontribusi selaku orang yang menstimulus kemampuan, menjadikan, membina, menumbuhkan potensi anak serta membimbingnya. Guru akan disebut dan dikenal sebagai al-muallim ketika berkontribusi selalu pemberi wawasan ilmu pengetahuan serta keterampilan. "Mu'allim" sendiri asal katanya "allama" artinya mengenal hakikat ilmu, meyakini, menetahui, serta ahli dalam suatu bidang."²⁶

Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru serta Dosen dalam bab satu pasal satu ayat satu disebutkan "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas

²⁴ Pita Anjarsari, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Studi Pemikiran Pendidikan Islam Prof. Dr. Muhaimin, M.A.: Bintang Pustaka* (Bintang Pustaka Madani, 2021), 30–31.

²⁵ Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, 45.

²⁶ Iqbal Makluf, "Al Munjid fi al lughah wa al adab wa al a'lam" (Matba'ah al Istiqamah, 1973), 529.

utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi siswa atau pelajar pada pendidikan usia dini jalur pendidikan resmi, pendidikan dasar, serta pendidikan menengah".²⁷ Abd. Rahman Getteng menyatakan guru adalah orang dewasa baik secara usia maupun pengalaman, bertanggungjawab, memberi arahan kepada siswa atau pelajar dalam menumbuh kembangkan jasmani serta spiritualnya agar mencapai kedewasaan, pandai melakukan kewajibannya selaku hamba di bumi serta selaku makhluk sosial berkarakter yang sanggup berdikari.²⁸ Guru dalam perspektif penentu kesuksesan pelaksanaan pendidikan sebaiknya memiliki banyak kemampuan yang diperlukan dalam hal mendukung keberhasilan tugas pengajarannya. Kompetensi yang dimaksud "Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 2010" tentang pengelolaan PAI pada sekolah, pasal enam belas ayat pertama dikatakan guru PAI harus memiliki kompetensi berupa kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi yang berpengalaman serta ahli, dan kompetensi kepemimpinan".²⁹

Dari sejumlah uraian pengertian yang ada, bisa ditarik kesimpulan bahwa orang yang bertanggungjawab dalam hal mencerdaskan kehidupan siswa atau pelajar, -baik dalam perkembangan jasmani serta rohani siswa maupun pencapaian kedewasaannya" adalah guru". Hal ini karena tak ada guru yang menginginkan siswa atau pelajarnya gagal menghadapi pelajaran dalam kehidupannya. Karena itu, setiap guru akan berusaha membimbing serta membina siswa atau pelajar sehingga menjadi berguna bagi agama, bangsa dan negara. Hal ini dilakukan oleh guru secara penuh dedikasi serta loyalitas. Menjadi guru, yang diimpikan siswa, tentu akan membuat setiap guru semakin dapat memahami peran serta tanggungjawabnya dalam pembelajaran.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan, dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun masyarakat³⁰. Sedangkan menurut pendapat lain pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa/i dalam meyakini, memahami, mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan dengan memperhatikan tuntunan ajaran Islam.

Pendidikan agama Islam menjadi salah satu mata pelajaran yang tidak hanya membawa siswa/i mampu memahami nilai-nilai ajaran Islam tersebut sekaligus dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari ditengah tengah masyarakat. berdasarkan

²⁷ "Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen."

²⁸ Getteng, *Menuju Guru Profesional Dan Ber-Etika*, 46.

²⁹ Kementerian Agama, "Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010," 8 Desember 2010, <https://peraturanpedia.id/peraturan-menteri-agama-nomor-16-tahun-2010/>.

³⁰ Abdul Kosim dan Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam : Sebagai Core Ethical Values untuk Perguruan Tinggi Umum* (PT Remaja Rosdakarya, 2019), 7, <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/148172/pendidikan-agama-islam-sebagai-core-ethical-values-untuk-perguruan-tinggi-umum.html>.

penjelasan diatas maka pendidikan agama Islam merupakan pelajaran yang sangat urgent baik disekolah umum maupun di madrasah. Di madrasah aliyah pendidikan agama Islam dibagi menjadi beberapa mata pelajaran yaitu Fiqih, Akidah Akhlak, SKI, dan Al-Qur'an Hadis. Dasar utama pendidikan agama Islam (PAI) adalah Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW (hadis). Al-Quran merupakan sumber paling dasar tentang kebenaran (sesuatu yang tidak diragukan lagi kebenarannya). Hadist atau sunnah adalah sesuatu yang dijadikan dasar pendidikan agama Islam yang berupa perkataan dan perbuatan Rasulullah SAW. Demikian juga dengan landasan dalam menyelenggarakan pendidikan suatu bangsa dan negara adalah pandangan hidup falsafah negara tersebut. dengan demikian dasar pendidikan agama di indonesia sama dengan dasar pendidikan nasional yang menjadi landasan terlaksananya pendidikan bagi bangsa Indonesia, karena pendidikan agama merupakan bagian yang ikut berperan dalam tercapainya tujuan pendidikan nasional.

3. Shalat Berjamaah

Shalat yang kita pahami, asal kata dari "Shalla yang berarti berdoa". Saat melakukan Shalat, Islam mengajarkan agar kita selalu mengingat Allah subhanallahu wata'ala. Shalat adalah ibadah wajib terdiri dari sejumlah ucapan serta sejumlah tindakan dimulai "takbir, diakhiri salam" disertai persyaratan yang ditentukan. Firman Allah: *"Artinya; Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah secara memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; serta yang demikian Itulah agama yang lurus".*³¹ Penerapan shalat berjamaah di masjid pada era millennial ini dirasa sangat kurang karena mereka disibukkan oleh kecanggihan teknologi sehingga adzan yang seharusnya menjadi pertanda untuk melaksanakan shalat wajib dianggap sebagai penanda biasa. Namun, di sisi lain kecanggihan teknologi menjadi sarana baru untuk menyebarkan syari'at Islam. Yang dahulunya harus bertatap muka sekarang bisa dilakukan dengan jarak jauh. Solusi yang dapat dilakukan untuk penerapan shalat berjamaah di era millennial ini adalah menyadarkan ummat Islam bahwa shalat berjamaah merupakan bentuk ketaqwaan kepada Allah Swt. Sehingga umat tidak tergolong sebagai orang yang menuhankan teknologi.

Tiang agama ialah Shalat, karena shalat adalah lambang keutamaan pengabdian seorang muslim terhadap Tuhannya. Selain itu, shalat juga merupakan paling utama amalan setiap muslim, dan ditanyakan terlebih dahulu kelak dihari kebangkitan. Shalat wajib dilakukan lima kali dalam rentang waktu 24 jam. Shalat dapat menghapus dosa kecil diantara waktu shalat selama tidak berbuat dosa besar. Diantara para sahabat Rasulullah shallallahu'alaihi wassalam, bersabda: "Perumpamaan Shalat lima waktu adalah seperti sebuah sungai berair tawar yang berada dihadapan pintu seseorang dari kamu. Ia mandi didalamnya lima kali sehari. Para sahabat menjawab: Tidak sedikitpun

³¹ Q.S, Al-Bayinah/98: 5.

akan tertinggal padanya ya Rasulullah. Selanjutnya Shalat lima kali sehari semalam akan menghilangkan kotoran dari tubuhnya."³²

Shalat berjamaah dilakukan secara bersama, paling sedikit terdapat dua orang, yakni 1 imam serta 1 selaku makmum. Ketika melakukan Shalat, kedudukan imam berada di depan sedangkan makmum berada di belakang, dimana makmum juga mengikuti gerakan imam dan tidak boleh mendahuluinya.³³ Selain dapat mempererat persaudaraan dalam Islam, shalat berjamaah sangat besar manfaatnya. Dibandingkan shalat sendiri maka shalat berjamaah memiliki derajat yang tinggi dengan selisih dua puluh tujuh derajat lebih utama. Shalat berjamaah adalah salah satu simbol kebersamaan umat muslim, shalat jamaah mendapatkan pahala 27 derajat lebih baik jika dibandingkan dengan shalat yang dilakukan sendirian. Dalam shalat berjamaah memiliki ikatan ketergantungan antara shalat makmum kepada shalat imam. Dalam melaksanakan shalat berjamaah, perlu diperhatikan beberapa hal mengenai keimanan dan kemakmuran, yakni Islam, berakal, adil, baligh, yang menjadi imam untuk jamaah sebaiknya orang yang faqih atau yang lebih tau atau lebih baik bacaannya dan bisa menjadi imam di antara jamaah yang lain, perempuan tidak diperbolehkan menjadi imam bagi laki-laki tetapi diperbolehkan menjadi imam apabila semua jamaahnya adalah seorang perempuan, makmum tidak menempatkan dirinya di depan imam, berkumpul dalam satu tempat tanpa penghalang, berniat, shalat makmum dan imam harus sama, bacaan yang sempurna.

Di samping itu, dalam pelaksanaan shalat berjamaah, terdapat syarat-syarat yang harus dipahami terlebih dahulu, yaitu makmum diwajibkan meniatkan mengikutkan imam dan imam tidak diwajibkan berniat menjadi imam hanya sunat agar ia mendapatkan ganjaran berjamaah, makmum wajib mengikuti imamnya dalam melaksanakan shalat, mengetahui gerakgerik perbuatan imam, imam hendaknya berpendirian tidak terpengaruh oleh orang lain, dan janganlah makmum beriman kepada orang yang diketahui bahwa shalatnya tidak sah atau batal. Selain syarat-syarat, shalat berjamaah juga memiliki beberapa kemuliaan, di antaranya ialah shalat berjamaah lebih utama 27 derajat dibanding dengan shalat sendiri, Allah akan menuliskan kebaikan, mengangkat derajat, dan menghapus dosanya, malaikat memberi shalawat kepada orang yang shalat berjamaah, pahala orang yang keluar untuk mengerjakan shalat sama dengan pahala orang yang menunaikan ibadah haji yang berihram, tetap mendapatkan shalat berjamaah meskipun masbuk (terlambat datang), dan pahalanya lebih besar dari pada shalat sendirian.

Hikmah Shalat berjamaah antara lain terjadinya pendekatan serta pembelajaran bagi orang yang pintar maupun yang belum pintar. Proses pendekatan akibat intensitas pertemuan rutin saat shalat berjamaah. Umat Islam dapat bersatu melalui shalat berjamaah, masyarakat menjadi terikat kuat bahwa Maha Pencipta satu, imam satu,

³² Sudarsono dan Munir, *Dasar-Dasar Agama Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 48, <http://pustakamaya.lan.go.id/opac/detail-opac?id=3479>.

³³ Asep Nurhalim, *Buku Lengkap Panduan Shalat* (Jakarta: Belanoor, 2010), 202, http://opac.iainkediri.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=16670.

satu tujuan, dan satu jalan.³⁴ Sebagian ulama mengemukakan shalat dengan jamaah itu adalah "fardhu ain (wajib ain), fardhu kifayah, dan sunnah muakkad". Pendapat lain mengatakan bahwa shalat fardhu dengan jamaah di masjid lebih baik dari Shalat dengan jamaah di rumah. Sedangkan untuk Shalat sunnah sebaiknya di rumah.³⁵ Pendapat yang didukung oleh mayoritas ulama dari Madzhab mengatakan shalat dengan jamaah hukumnya sunnah, jika dikerjakan mendapat pahala serta jika ditinggalkan tidak berdosa. Dari perbedaan yang ada, maka dianggap paling benar berasal nash yang jelas dalam Al-Qur'an dan sunnah. Maka siapapun yang bersama nash, dialah yang Benar.³⁶ Allah berfirman: *"Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku' (QS. Al-Baqarah:43). Yang dimaksud ialah: shalat berjama'ah dan dapat pula diartikan: tunduklah kepada amanat-amanat Allah bersama-sama orang-orang yang tunduk".*³⁷

Demikian juga dalam Surat Al Isra Ayat 78 Allah berfirman: *"Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh[865]. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat)".*³⁸ Ayat ini juga berhubungan dengan ayat pada Surat Hud Ayat 114 di mana Allah berfirman; *"Dan dirikanlah sembahyang itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat."*³⁹

Shalat adalah ibadah formal paling diperhatikan. Lihat saja misalnya rukun Islam, dimana syahadat hanya diwajibkan sekali, puasa ramadhan diwajibkan setahun sekali, zakat juga begitu serta haji pun begitu pula. Tetapi Shalat tidak begitu, Shalat diwajibkan kepada orang Islam setiap hari sebanyak lima kali.⁴⁰ Shalat berjamaah merupakan, muara tempat mencari kesejatian, sarana memuluskan syiar agama sarana mengenal orang-orang shaleh, sarana pelatihan dalam hal memilih pemimpin atau imam serta sarana pelatihan mencapai keteraturan.⁴¹ Shalat fardhu berjamaah yang dilakukan akan menghasilkan banyak faedah, banyak kemaslahatan, banyak kebaikan, manfaat yang diperoleh. Karena itu, shalat fardhu dengan jamaah itu diperintahkan. Hikmah dan manfaat shalat berjamaah antara lain: Menanamkan rasa saling mencintai, mengetahui keadaan jamaah lainnya, di mana jika ada yang sakit maka akan saling menjenguk serta mendoakan. Shalat fardhu juga sebagai sarana silaturahmi, sebab, jika sebagian orang mengerjakan Shalat secara sebagian lainnya, maka terjalin ta'aruf. Berjama'ah juga melatih pembiasaan umat Islam agar bersatu.

³⁴ Wahbah az-Zuhaili, *Penerjemah Abdul Hayyie al-Kattani, Fiqih Islam 2* (Jakarta: Gema Insani, 2010), hlm. 286-287.

³⁵ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, 111.

³⁶ Fadhl Illahi, *Mengapa Harus Shat Jamaah*, 116

³⁷ Q.S, Al-Baqarah/2: 43.

³⁸ Q.S, Al-Isra/17: 78

³⁹ Q.S, Hud/11: 114.

⁴⁰ AN. Ubaedy, *Quantum tahajud* (Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2007), 15, <https://ptki.onesearch.id/Record/IOS6527.slims-15304?widget=1>.

⁴¹ Muhammad Wahidi, *Mozaik Salat* (Jakarta: Al-Huda, 2009), 193, <https://onesearch.id/Record/IOS4317.laser-100004286/TOC>.

Memotivasi orang yang tidak ikut shalat berjamaah sekaligus mengarahkan serta membimbing sambil berusaha pada kebenaran. Berkumpulnya kaum muslimin pada waktu-waktu tertentu akan mendidik agar senantiasa mengatur waktu dan sebagainya".⁴² Uraian di atas menjelaskan bahwa Shalat berjamaah, segi bahasa yakni shalat dilakukan 2 atau lebih orang, bersama-sama dengan 1 diantaranya selaku imam dan lainnya menjadi makmum. Shalat jamaah dapat dilakukan paling sedikit oleh dua orang serta dapat dilaksanakan di masjid, surau, musholla, rumah, atau tempat layak lainnya. Masjid adalah tempat yang paling utama untuk shalat fardhu dengan jamaah.

C. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif secara pendekatan deskriptif merupakan salah satu cara untuk mengungkapkan tabir pengetahuan secara konsepsi penelitian tertentu, secara cara mendeskripsikan apa-apa yang didapat dari lapangan tentu saja dari hasil penelitian. Kemudian pendekatan deskriptif ini berupaya mendeskripsikan seluruh fenomena terjadi yang ada, yakni segala sesuatu yang terjadi apa adanya di lapangan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang di tunjukkan untuk mendeskripsikan serta menganalisis sikap, fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara pribadi maupun kelompok.⁴³ Pengumpulan data tentang Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengarahkan shalat berjamaah bagi siswa di sekolah menengah kejuruan Islam Terpadu Kecamatan Pamenang. Dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, serta dokumentasi. Dalam sebuah penelitian akan dilakukan tentu saja harus memiliki akhir dan tujuan akhir tentu saja guna melahirkan hasil akhir dari penelitian maka diperlukannya Analisis dari data tersedia kemudian didasarkan kepada analisis mendalam, sebagaimana dilakukan oleh Miles dan Huberman.⁴⁴ Analisis tersebut terdiri dari tiga kegiatan yang saling berinteraksi, yaitu, reduksi data, Penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK IT Darussalam Pamenang, maka hasil dari penelitian yang dilakukan melalui metode wawancara, observasi, wawancara, dan dokumentasi dimana pada bagian ini khusus dibahas mengenai sholat berjamaah siswa SMK IT Darussalam Pamenang. Menurut ajaran Islam, manusia dilahirkan dalam keadaan tanpa memiliki pengetahuan apapun. Hal tersebut sejalan dengan makna ayat alQuran yang terdapat pada surat An-Nahl ayat 78: *"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur"* (An-Nahl: 78).

⁴² Hasanuddin dan Yusni Amru Ghazali, *Panduan Shalat Lengkap* (Depok: Alita Aksara Media, 2013), 163–366, //poltekpel-banten.ac.id/perpustakaan/index.php?p=show_detail&id=773.

⁴³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 60.

⁴⁴ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (London: Beverly Hills, 2014), 18-21.

Meskipun demikian, Allah swt tidak semerta-merta membiarkan kita dalam keadaan tersebut. Allah swt memberi bekal kepada kita berupa potensi untuk mengembangkan diri sehingga menjadi pribadi seperti yang di katakana Rasulullah saw yaitu khalifah dimuka bumi. Hal tersebut yang perlu diperhatikan orang tua dalam mengasuh anaknya. Orang tua memiliki peran sangat sentral dalam mendidik anak karena menjadi madrasah pertama. Melalui keluarga anak belajar, tumbuh dan berkembang. Orang tua juga harus mengetahui aspek-aspek perkembangan anak sehingga dapat memberikan stimulasi yang tepat kepada anak, termasuk pula membiasakan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan seperti halnya shalat. Shalat merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh orang yang beragama Islam tanpa membeda-bedakan ras, warna kulit, kedudukan, tua, muda bahkan anak-anak sekalipun. Kewajiban mengajarkan shalat kepada anak yang dalam hal usia belum mencapai umur sangat diperlukan. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya pembiasaan terhadap anak ketika nanti dirinya diwajibkan melaksanakan shalat agar tidak kaget dan sudah terbiasa. Perintah shalat kepada anak juga telah dijelaskan dalam hadis Nabi saw, dari Amr Bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya berkata:

"Rasulullah SAW bersabda: "Perintahkan anak-anakmu melaksanakan sholat sedang mereka berusia tujuh tahun dan pukullah mereka karena tinggal sholat sedang mereka berusia 10 tahun dan pisahkan antara mereka di tempat tidurnya" (Hadis hasan. Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad yang Hasan).

Pelaksanaan ibadah terdiri dari tiga macam, ada yang disebut ibadah jasmaniah rohaniah, yaitu ibadah yang merupakan perpaduan antara jasmani dan rohani, seperti ibadah sholat dan puasa. Selanjutnya ada ibadah rohaniah dan maliah, yaitu ibadah perpaduan rohani dan harta, seperti zakat. Dan yang terakhir adalah ibadah jasmaniah, rohaniah dan maliah, seperti ibadah haji.⁴⁵ Dalam hal ini peneliti membahas masalah ibadah jasmaniah rohaniah, yang di titik beratkan kepada sholat berjamaahnya. Dengan demikian akan peneliti paparkan keadaan pelaksanaan sholat berjamaah siswa SMK Islam Terpadu Darussalam Pamenang sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Sholat Berjamaah Siswa

Ibadah sholat adalah ibadah yang sangat penting untuk diperhatikan oleh kaum muslimin. Sebab yang membedakan orang kafir dengan orang muslim adalah sholatnya. Bahkan Islam mengajarkan ketika seseorang tidak bisa sholat berdiri, maka ia harus sholat duduk, jika tidak mampu dengan duduk, maka bisa dengan berbaring, bahkan ketika tidak mampu dengan berbaring, sholat dengan isyarat atau dalam hati. Begitu diwajibkannya sholat sampai orang sakit pun tidak terlepas dari kewajiban untuk melaksanakan sholat. Menurut Ropi Jakurta tentang pelaksanaan sholat berjamaah siswa SMK IT Darussalam Pamenang, berikut penuturannya:

"Jika ditanyakan sholat berjamaah siswa SMK Islam Terpadu Darussalam Pamenang, Alhamdulillah untuk sholat dzuhur sudah baik, namun masih perlu

⁴⁵ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 12.

*ditingkatan. Karena masih ada beberapa orang yang biasa terlambat atau malas ke masjid untuk shalat berjamaah.*⁴⁶

Shalat wajib merupakan shalat yang dilaksanakan dalam waktu yang telah ditentukan, seyogyanya membentuk disiplin yang kuat pada setiap individu kita disertai pembinaan disiplin pada diri sendiri. Ketika kita melakukan shalat bersama pada waktunya secara teratur serta kontinyu menjadi pembiasaan dalam hal melakukan pada waktu yang telah ditentukan, maka akan menjadikan suatu pola kebiasaan yang baik yang membentuk kedisiplinan karakter. Rasulullah memberikan pengajaran kepada ummatnya, agar daya yang diperoleh menjadi lebih besar secara shalat berjamaah ketimbang shalat sendiri-sendiri. Secara makna dalam shalat berjamaah, posisi kita terletak dalam sebuah barisan yang rapih dan sama. Seluruh gerakan serta aktifitas shalat sama dan sesuai secara aturannya.⁴⁷ Berdasarkan hasil temuan di lapangan, kesadaran siswa akan shalat berjamaah masih kurang. Ada beberapa siswa yang melakukan shalat berjamaah, tetapi ada juga yang tidak melakukan shalat berjamaah. Siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru, akan tetapi banyak yang tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Dampak pelaksanaan shalat berjamaah terhadap siswa.

Program shalat berjamaah Kelihatannya kurang mempunyai dampak terhadap penataan karakter atau akhlak peserta didik, hal ini penulis temukan di SMK Islam Terpadu Darussalam Pamenang Merangin. Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam Shalat berjamaah mengandung norma pembelajaran yang sangat besar dan tentunya bermanfaat. Shalat bermanfaat untuk diri sendiri maupun untuk lingkungan sekitar yang melaksanakan shalat. Shalat berjamaah yang kontinyu sesuai ketetapan waktu yang ada, terutama dilaksanakan di lingkungan sekolah dengan harapan akan memberikan dampak positif pada diri siswa atau pelajar. Ketika melaksanakan shalat berjamaah, maka akan banyak hikmah yang dapat diambil oleh para peserta didik dan akhirnya dapat berpengaruh pada perilaku keberagamaan peserta didik.

Tingkat pemahaman siswa SMK Islam Terpadu Darussalam Pamenang termasuk tinggi, akan tetapi tingkat kesadaran siswa yang masih kurang. Tergeraknya hati siswa untuk shalat berjamaah ada pada diri masing-masing siswa tersebut. Teknik guru dalam menyampaikan materi agar siswa memahami dan menerapkan materi tentang shalat berjamaah dirasa sudah maksimal, akan tetapi penerimaan siswa yang memang berbeda satu sama lain. Ini terjadi karena kurangnya kesadaran pada diri siswa akan pentingnya ibadah shalat berjamaah yang tidak sekedar tahu namun yang terpenting bagaimana hal itu bisa berdampak positif terhadap siswa SMK Islam Terpadu Darussalam Pamenang, hal ini sesuai dengan firman Allah swt pada Q.S. al-Ankabud ayat 45: sebagai berikut: "*bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari*

⁴⁶ Ropi Jakurta, "Wawancara dengan Penulis, 19 November, 2021.

⁴⁷ Agus Mustofa, *Pusaran Energi Ka'bah* (Surabaya: Padma, 2008). 174-75.

(perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”⁴⁸

Orang yang rutin shalat berjamaah dengan tepat waktu mempunyai dampak yang sangat baik, karena bisa mencegah dari perbuatan yang keji dan mungkar dan sejalan dengan wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa SMK Islam Terpadu Darussalam Pamenang, yang menyatakan sebagai berikut: *“Kami sangat merasakan perubahan dalam kehidupan sehari-hari, semenjak melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Kami semakin tepat waktu dalam melaksanakan aktifitas sehari-hari dan merasa gelisah apa bila belum melaksanakan shalat karena sudah kebiasaan shalat berjamaah di masjid.”⁴⁹* Hal serupa disampaikan oleh orang Tua siswa SMK Islam Terpadu Darussalam Pamenang yaitu ibu Yasmin. Dia berkomentar tentang dampak melaksanakan shalat berjamaah, berikut penuturannya: *“Semenjak anak saya sering melaksanakan shalat secara berjamaah, tingkah laku dia lebih sopan dan selalu menurut apa saja yang dikatakan oleh saya. Apa bila ingin pergi ke sekolah, dia tidak perlu dikasih bangun karena setelah melaksanakan shalat subuh secara berjamaah di masjid dia langsung pergi belajar dan setelah itu pergi mandi, kemudian anak saya lebih tepat waktu baik itu berangkat sekolah dan pulang sekolah.”⁵⁰*

Dari kedua hasil wawancara diatas menggambarkan bahwa dampak dari melaksanakan shalat secara berjamaah yang dilakukan oleh siswa SMK Islam Terpadu Darussalam Pamenang sangat baik, bisa dilihat dari berubahannya akhlaknya, kedisiplinan watunya dan pergaulannya. Pada pelaksanaan shalat fardhu terkandung harkat disiplin yang tinggi bagi yang melakukannya secara konsisten. Shalat fardhu ini tidak boleh dikerjakan secara ketetapan diluar aturan syara'. Ketika kita melaksanakan shalat, sebagai seorang muslim berarti kita telah berjanji kepada Maha Pencipta bahwa hakekatnya shalat kita, ibadah yang kita lakukan, hidup, serta mati kita semuanya untuk Allah, Tuhan pemilik semua alam.⁵¹

3. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kebiasaan Sholat Berjamaah Siswa SMK IT Darussalam Pamenang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK IT Darussalam Pamenang, maka hasil dari penelitian yang dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dimana pada bagian ini khusus dibahas mengenai peranan guru pendidikan agama Islam dalam membina kebiasaan shalat berjamaah siswa SMK IT Darussalam Pamenang. Dalam proses belajar mengajar, tentunya diharapkan siswa menerima dan menerapkan materi tentang shalat berjamaah

⁴⁸ Al-'Ankabut - العنكبوت | Qur'an Kemenag," 45, diakses 17 Desember 2021, <https://quran.kemenag.go.id/sura/29>.

⁴⁹ Novia Saputri, Wawancara dengan penulis, 19 November 2021.

⁵⁰ Yasmin, "Wawancara Dengan penulis, 18 November 2021.

⁵¹ Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah: Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia*, (Jakarta: Amzah, 2011), 91-95.

dengan maksimal. Hal ini tidak terlepas dari cara guru untuk membina para anak didiknya sehingga sesuai dengan apa yang diharapkan dan sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan. Islam sangat menaruh perhatian terhadap pembinaan dan peningkatan kualitas, baik secara umum maupun siswa pada khususnya. Hal ini dijelaskan dalam QS.An-Nisa ayat 9: sebagai berikut:

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar”⁵²

Ayat di atas, memberi isyarat perlunya pembinaan terhadap generasi muda yang lemah. Dalam hal ini merupakan isyarat bagi para guru untuk memperhatikan siswa yang lemah yang mengalami masalah dalam belajar. Salah satu pihak yang mempunyai peranan penting dalam pembinaan generasi muda adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai tenaga pembimbing dan penyuluh bagi siswa. Diantara bentuk peranan guru pendidikan agama Islam dalam membina generasi muda adalah membina kebiasaan sholat berjamaah siswa SMK Islam Terpadu Darussalam Pamenang. Peranan guru pendidikan agama Islam dalam membina kebiasaan sholat berjamaah siswa SMK Islam Terpadu Darussalam Pamenang menurut hasil wawancara adalah:

Pertama, Guru PAI berperan sebagai pembina, Salah satu tugas utama dan peran seorang guru pendidikan agama Islam yang sangat signifikan dalam upaya penerapan sholat berjamaah pada siswa SMK Islam Terpadu Darussalam Pamenang adalah guru PAI berperan sebagai pembina. Pembina tersebut diperlukan dalam hal sebagai berikut: a. Membantu siswa dalam mencegah timbulnya problem yang berkaitan dengan sholat berjamaah, b. Membantu siswa dalam memahami hakikat sholat berjamaah, c. Membantu siswa dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan sholat berjamaah, d. Membantu siswa dalam pelaksanaan sholat berjamaah, dan e. Membantu siswa untuk mengetahui keutamaan sholat berjamaah. Dari kelima pembinaan yang dilakukan oleh guru, sejalan dengan hasil wawancara yang telah dilaksanakan di SMK Islam Terpadu Darussalam Pamenang. Wawancara tersebut adalah:

Pembinaan yang dilakukan oleh guru kepada anak didik terus dilakukan agar siswa terus terdorong melakukan sholat berjamaah dan melakukan sholat berjamaah dengan aturan yang sesuai.⁵³

Kedua, Guru PAI berperan sebagai pemberi contoh, Salah satu tugas utama dan peran guru pendidikan agama Islam yang sangat signifikan dalam upaya penerapan sholat berjamaah pada siswa SMK Islam Terpadu Darussalam Pamenang adalah guru PAI berperan sebagai pemberi contoh. Pemberi contoh tersebut diperlukan dalam hal

⁵² “An-Nisa’ - النساء | Qur’an Kemenag,” 9, diakses 17 Desember 2021, <https://quran.kemenag.go.id/sura/4>.

⁵³ Dwi Nurdin, Wawancara dengan penulis, 20 November 2021.

sebagai berikut: a. Memberikan motivasi kepada siswa agar terbiasa melaksanakan shalat berjamaah, b. Membantu siswa agar terdorong melaksanakan shalat berjamaah, c. Membantu siswa agar mencontoh gurunya yang sering melaksanakan shalat berjamaah. Teori tersebut kurang sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan di SMK Islam Terpadu Darussalam Pamenang. Dimana hasil wawancara peneliti mendapatkan pernyataan bahwa:

*Guru PAI terus mendorong siswa untuk melakukan shalat berjamaah. Akan tetapi saya jarang sekali melihat guru PAI melakukan shalat berjamaah di masjid. Seharusnya guru PAI melakukan shalat berjamaah agar menjadi contoh siswanya.*⁵⁴

Ketiga, Guru PAI berperan sebagai pemberi *Punishment*, Salah satu tugas utama dan peran guru pendidikan agama Islam yang sangat signifikan dalam upaya penerapan shalat berjamaah pada siswa SMK Islam Terpadu Darussalam Pamenang adalah guru PAI memberikan hukuman bagi siswa yang tidak melakukan shalat berjamaah. Tentunya memberikan *punishment* yang mendidik dan tidak merugikan siswa. Pemberi hukuman tersebut diperlukan dalam hal sebagai berikut: a. Membantu siswa agar terbiasa melaksanakan shalat berjamaah, b. Komunikasi secara persuasif yang dilakukan agar siswa melakukan shalat berjamaah, c. Membantu siswa dalam kedisiplinan dalam melaksanakan shalat berjamaah, d. Membantu siswa agar tidak melaksanakan shalat hanya disekolah, d. Membantu siswa agar bisa sadar bahwa shalat berjamaah itu sangatlah penting dalam kehidupan beragama. Kelima teori tersebut juga tidak sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan di SMK Islam Terpadu Darussalam Pamenang, yang mana salah satu siswa mengatakan:

*Tidak adanya peraturan yang mengikat siswa dalam hal pelaksanaan shalat berjamaah dan guru sendiri tidak pernah mengeluarkan tatip atau hukuman bagi siswa SMK Islam Terpadu Darussalam Pamenang yang tidak melaksanakan shalat berjamaah di masjid.*⁵⁵

Dari ketiga peranan guru pendidikan agama Islam diatas menggambarkan bahwa guru pendidikan agama Islam sudah menjalankan tugasnya dengan baik untuk membina kebiasaan shalat berjamaah siswa SMK Islam Terpadu Darussalam Pamenang, tetapi tetap kurang dari siswa SMK Islam Terpadu Darussalam Pamenang yang melaksanakan shalat berjamaah, hal ini disebabkan karena tidak adanya peraturan dan hukuman yang mengikat siswa SMK Islam Terpadu Darussalam Pamenang untuk melaksanakan shalat secara berjamaah.

Begitulah keadaan SMK Islam Terpadu Darussalam Pamenang, siswa harus dipaksa terlebih dahulu untuk melaksanakan shalat secara berjamaah, dengan keseringan mereka dipaksa untuk melaksanakan shalat berjamaah, siswa SMK Islam Terpadu Darussalam Pamenang akan sadar dengan sendirinya untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Mereka akan merasa tidak nyaman apa bila mereka belum

⁵⁴ Novia, Wawancara dengan penulis, 20 November 2021.

⁵⁵ Widya Wati, Wawancara dengan penulis, 20 November 2021.

melaksanakan shalat berjamaah dan semua ini sesuai dengan pepatah yang berbunyi "ala bisa karena biasa".

E. Kesimpulan

Guru bidang studi pendidikan agama Islam berperan dalam membina kebiasaan shalat berjamaah siswa SMK Islam Terpadu Darussalam Pamenang sebagai salah satu pihak yang mempunyai peranan penting dalam pembinaan generasi muda. Selain itu, guru PAI berperan sebagai pemberi contoh dimana salah satu tugas utama dan peran guru pendidikan agama Islam yang sangat signifikan dalam upaya penerapan shalat berjamaah pada siswa SMK Islam Terpadu Darussalam Pamenang adalah guru PAI berperan sebagai pemberi contoh. Pemberi contoh tersebut diperlukan dalam hal; memberikan motivasi kepada siswa agar terbiasa melaksanakan shalat berjamaah dan membantu siswa agar terdorong melaksanakan shalat berjamaah.

Daftar Pustaka

- Alif, Muhammad dan Siti Maimunah, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Serang: 3M Media Karya, 2021.
- Ali, Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Anjarsari, Pita. *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Studi Pemikiran Pendidikan Islam Prof. Dr. Muhaimin*. Jakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021.
- as-Sadlan, Shalih bin Ghanim. *Kajian Lengkap Shalat Jamaah*. Darul Haq, 2011.
- az-Zuhaili, Wahbah. *Penerjemah Abdul Hayyie al-Kattani, Fiqih Islam 2*. Jakarta: Gema
- As-Sadlan. *Kajian Lengkap Shalat Jamaah*. Bandung: Rosdakarya. 2020.
- Fadhl Ilahi. *Mengapa Harus Shat Jamaah*. Copyright Ausath, 2009.
- Getteng. Abd. Rahman, *Menuju Guru Profesional Dan Ber-Etika*. Yogyakarta: Graha Guru Printika, 2011.
- Hasanuddin dan Yusni Amru Ghazali. *Panduan Shalat Lengkap*. Depok: Alita Aksara Media, 2013.
- H.E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Kosim, Abdul dan Fathurrohman. *Pendidikan Agama Islam: Sebagai Core Ethical Values untuk Perguruan Tinggi Umum*. PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mustofa, Agus. *Pusaran Energi Ka'bah*. Surabaya: Padma, 2008.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Nasution, Aisyahnur. "Metode Pembiasaan Dalam Pembinaan Shalat Berjamaah dan Implikasinya Terhadap Penanaman Budaya Beragama siswa SMP Negeri 2

- Kabewatan*," Al-Bahtsu : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam 4, No. 1 (Juni 2019), <https://doi.org/10.29300/btu.v4i1.2001>.
- Rajab, Khairunnas. *Psikologi Ibadah : Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia*. Jakarta: Amzah, 2011.
- Rasjid, Sulaiman. *Fiqih Islam*. Bandung: Sinar Baru, 1990.
- Sabiq, Sayyid. *Shalat Seperti Rasulullah*. Yogyakarta: Izzan Pustaka, 2014.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Kencana, 2015.
- Satriani Is, Sitti. "Pembinaan Guru Pai dalam Membiasakan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah," *Tarbawi* 3, No. 01 (2018), <https://doi.org/10.26618/jtw.v3i01.1381>.
- Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafizh. *Mendidik Anak Bersama Nabi SAW*. Pustaka Arofah, 2017.
- Sudarsono dan Munir. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 2020.
- Sujatmiko, Trizka Rizkania. Hamdan Al Firdaus, dan Syihabuddin Ahmad, "Filsafat Pendidikan Islam," *Filsafat Pendidikan Islam*, 24 Juni 2020, <http://eprints.umsida.ac.id/7573/>.
- Ubaedy. *Quantum tahajud*. Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2007.
- Kementerian Agama, "Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010," 8 Desember 2010, <https://peraturanpedia.id/peraturan-menteri-agama-nomor-16-tahun-2010/>.
- Wahidi, Muhammad. *Mozaik Salat*. Jakarta: Al-Huda, 2009.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen," diakses 7 Juni 2022, <http://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/undang-undang-republik-indonesia-nomor-14-tahun-2005-tentang-guru-dan-dosen>.